

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH MELALUI
PEMBINAAN PENGAWAS SEKOLAH SECARA BERKALA MODEL INTERAKSI AKTIF
BAGI KEPALA SMP KABUPATEN SITUBONDO**

SUDARTO

Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo

ABSTRAK

Tujuan utama kegiatan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Karena begitu besar manfaat dari pelaksanaan supervisi bagi guru, maka kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang supervisor, dituntut pula untuk mengetahui, memahami, dan terampil dalam melaksanakan supervisi. Tuntutan tersebut mengharuskan seorang kepala sekolah memiliki kompetensi supervisi yang memadai. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi peneliti selaku Pengawas SMP di sekolah wilayah kabupaten Situbondo, ditemukan bahwa sebagian besar kepala sekolah di wilayah kabupaten Situbondo belum mampu menyusun program supervisi akademik dan belum melaksanakan supervisi akademik secara benar, serta belum melaksanakan kegiatan tindak lanjut dari supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Berdasarkan latar belakang masalah dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah dengan pembinaan pengawas sekolah secara berkala model interaksi aktif dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru secara benar?. Jenis penelitian menggunakan penelitian survei. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dari pembahasan di atas, dapat penulis simpulkan beberapa hal, yaitu: Pembinaan secara berkala melalui metode interaksi aktif yang dilakukan oleh pengawas terhadap kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah di Kabupaten Situbondo dalam peningkatan mutu pendidikan baik aspek perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi maupun tindak lanjut dalam supervisi akademik. .

Kata Kunci: Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah, Model Interaksi Aktif

PENDAHULUAN

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas setiap pembina pendidikan termasuk juga kepala sekolah. Tugas tersebut merupakan pekerjaan yang rutin yang harus dilakukan secara teratur, berkelanjutan dan direncanakan secara matang. Tujuan utama kegiatan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Karena begitu besar manfaat dari pelaksanaan supervisi bagi guru, maka kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang supervisor, dituntut pula untuk mengetahui, memahami, dan terampil dalam melaksanakan supervisi. Tuntutan tersebut mengharuskan seorang kepala sekolah memiliki kompetensi supervisi yang memadai.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi peneliti selaku Pengawas SMP di

sekolah wilayah kabupaten Situbondo, ditemukan bahwa sebagian besar kepala sekolah di wilayah kabupaten Situbondo belum mampu menyusun program supervisi akademik dan belum melaksanakan supervisi akademik secara benar, serta belum melaksanakan kegiatan tindak lanjut dari supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dengan demikian apabila kondisi kepala sekolah selaku supervisor tidak berjalan sebagai mana yang diharapkan, dibiarkan terus menerus dan tidak ada upaya untuk mengatasinya maka akan berakibat tidak efektifnya pembinaan profesional bagi guru-guru, dan akhirnya berdampak pula pada upaya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan titik tolak dari latar belakang dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut: Apakah dengan pembinaan pengawas sekolah

secara berkala model interaksi aktif dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru secara benar?

Tujuan penelitian ini yaitu: Ingin mengetahui seberapa besar manfaat pembinaan pengawas sekolah model interaksi aktif terhadap kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi akademik; Ingin mengetahui seberapa besar manfaat pembinaan pengawas sekolah model interaksi aktif terhadap kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik; Ingin mengetahui seberapa besar manfaat pembinaan pengawas sekolah model interaksi-aktif terhadap kemampuan kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran antara lain; Secara Teoritis: Sebagai bahan informasi bagi berbagai pihak mengenai pembinaan guru oleh pengawas Sekolah Menengah Pertama; Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi wawasan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian ilmiah dengan prosedur yang benar serta dalam rangka pengembangan diri dimasa yang akan datang. Secara Praktis: Bagi para pengawas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan renungan untuk memperbaiki diri dan penyempurnaan profesionalisme pengawas dalam rangka meningkatkan kompetensi guru; Bagi pembaca umumnya, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk melaksanakan penelitian dan pengembangannya yang relevan dengan penelitian ini.

Konsep Supervisi Akademik

Pengertian Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2004 : 32). Sedangkan pengertian supervisi menurut pendapat Hadari Nawawi (1997:99) adalah:— supervisi merupakan suatu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pejabat terhadap bawahannya untuk melakukan tugas – tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai pertelaan tugas yang digariskan. Pengertian ini lebih menekankan

kepada pengawasan murni dalam arti kontrol kegiatan dari seorang atasan terhadap bawahannya agar melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya, pengertian tidak memberi tekanan pada memberikan bantuan dan bimbingan bagaimana memperbaiki mutu pekerjaan, melainkan pada pelaksanaan tugas sesuai dengan yang telah digariskan.

Tugas kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahdjosumidjo, 2010: 83). Kepala sekolah diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus dapat memfungsikan peran maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan baik terarah kepada tujuan pendidikan yang tentu saja akan berimbas pada kualitas siswa. Karen Leigh Sanzo, et al, (2010: 39) mengatakan bahwa : —*Principals advocated for the importance of having instructionally sound teachers in the classroom and what is necessary to achieve a high level of teaching and profieny. Also important in terms of guiding and learning was an understanding of data and how to use it to make instructional decision*. Yang artinya adalah peran kepala sekolah terhadap guru dalam pengawasan proses pembelajaran dalam rangka peningkatan kompetensi mengajar guru akan meningkatkan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan penilaian dalam supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan oleh pengawas dalam hal pembinaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP. Penelitian survei merupakan penelitian non hipotesis tetapi ditekankan pada pengumpulan

data yang objektif dan memberikan kesimpulan berdasarkan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Penelitian ini mengukur tingkat ketercapaian supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan oleh pengawas dalam hal pembinaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP.

Sumber Informasi dan Pemilihan Informan

Sumber data diperoleh dari guru di SMP tahun pelajaran 2016/2017 yang merupakan penyelenggara pembelajaran di kelas dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis dan objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Dalam penelitian ini instrumen yang disusun adalah mengenai supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan oleh pengawas dalam hal pembinaan kemampuan kepala sekolah di SMP.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan analisis yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh sesuai fakta dan apa adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data observasi dianalisis dengan cara kuantitatif. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan cara kualitatif. Sebelum dianalisis, dilakukan proses kuantifikasi data dari observasi. Setelah dilakukan kuantifikasi, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan

menggunakan statistik deskriptif. Data hasil wawancara dianalisis dengan analisis kualitatif. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan pedoman Penilaian Acuan Norma (PAN). Berkaitan dengan Penilaian Acuan Norma (PAN), peneliti mengadaptasi dari pendapat Nurgiyantoro (2012: 257) yaitu dalam skala penilaian pedoman konversi untuk PAN dapat dengan skala empat, lima, sembilan, sepuluh, sebelas, dan seratus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala empat dengan pilihan jawaban sering, selalu, jarang, dan tidak pernah. Selanjutnya ditentukan persentase ketercapaian tiap aspek dalam pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum 2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan: Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Melakukan pendataan terhadap guru guru yang memiliki masalah dengan penyusunan RPP berdasarkan hasil supervisi akademik sebelumnya; Membuat undangan untuk mengumpulkan guru melalui undangan Kepala Sekolah; Menyusun jadwal *Supervisi akademik* : hari, tanggal, waktu / jam, dan lokasi/ tempat; Menyiapkan materi *Supervisi akademik* seperti; Handout, materi *power point*, contoh model RPP berbasis Kurikulum 2013 ; Menyiapkan daftar hadir peserta *supervisi akademik*; Menginformasikan kepada guru agar membawa bahan-bahan seperti: Program, Silabus, RPP, dan sebagainya; Menyusun Lembar Observasi untuk pelaksanaan *supervisi akademik*, dan instrumen telaah RPP.

Pelaksanaan *supervisi akademik*: Hari pertama tanggal 5 September 2016: supervisor cukup menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor cukup mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor cukup mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam

kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari kedua tanggal 6 September 2016: supervisor cukup menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor cukup mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru cukup memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari ketiga tanggal 7 September 2016: supervisor cukup menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor cukup mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari keempat tanggal 8 September 2016: supervisor cukup menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor cukup mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari kelima tanggal 9 September 2016: supervisor cukup menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar

mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari keenam tanggal 10 September 2016; supervisor cukup menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor cukup mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari ketujuh tanggal 12 September 2016: supervisor cukup menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor cukup mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru cukup memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari kedelapan tanggal 13 September 2016: supervisor cukup menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor cukup mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari kesembilan tanggal 14 September 2016: supervisor cukup menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor cukup

mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya.

Observasi: Hasil observasi peneliti bahwa masih rendahnya guru dalam membuat RPP: Kesiapan mental dan fisik guru; Kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada saat Supervisi akademik; Kehadiran guru; Kesiapan sarana supervisi akademik; Hasil sementara: Proses pelaksanaan *Supervisi akademik*; RPP.

Refleksi: Kepala sekolah (supervisor) melakukan pembicaraan dengan guru, membicarakan permasalahan dan kemampuan mengajar yang ingin ditingkatkan oleh guru, menentukan aspek-aspeknya, kemudian disepakati bersama oleh guru dan supervisor. Secara rinci kegiatan yang dilakukan supervisor dan guru, yaitu (1) supervisor menciptakan suasana intim dan terbuka; (2) supervisor mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; (3) supervisor mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; (4) supervisor bersama guru memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; (5) supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Pada tahapan ini peneliti membahas tentang: kegiatan yang dilakukan yaitu guru menemui kepala sekolah untuk menanyakan sekaligus mengingatkan kepala sekolah untuk datang mensupervisinya di kelas dan membicarakan kontrak yang telah dibuat sebelumnya; kegiatan yang dilakukan yaitu guru mengajar dengan menerapkan komponen-komponen keterampilan yang telah disepakati pada pertemuan awal; mengadakan observasi atau mengamati guru mengajar di dalam kelas dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati bersama.

Siklus II

Perencanaan: Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Melakukan pendataan terhadap guru-guru yang memiliki masalah dengan penyusunan RPP berdasarkan hasil supervisi akademik sebelumnya; Membuat undangan untuk mengumpulkan guru melalui undangan Kepala Sekolah, Menyusun jadwal *Supervisi akademik* : hari, tanggal, waktu / jam, dan lokasi/ tempat, Menyiapkan materi *Supervisi akademik* seperti; Handout, materi *power point*, contoh model RPP berbasis kurikulum 2013 , Menyiapkan daftar hadir peserta *supervisi akademik*, Menganalisis RPP yang akan diperbaiki, Menyusun Lembar Observasi untuk pelaksanaan *supervisi akademik*, dan instrumen telaah RPP.

Pelaksanaan *supervisi akademik*: Hari pertama tanggal 19 September 2016: supervisor sangat baik menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor sangat baik mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor sangat baik mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru sangat baik memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari kedua tanggal 20 September 2016: supervisor sangat baik menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor sangat baik mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor sangat baik mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru cukup memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru sangat baik mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari ketiga tanggal 21 September 2016: supervisor sangat baik men-

ciptakan suasana intim dan terbuka; super-visor sangat baik mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor sangat baik mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru sangat baik memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari keempat tanggal 22 September 2016: supervisor sangat baik menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor sangat baik mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor sangat baik mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru sangat baik memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari kelima tanggal 23 September 2016: supervisor sangat baik menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor sangat baik mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor sangat baik mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru sangat baik memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari keenam tanggal 24 September 2016: supervisor sangat baik menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor sangat baik mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor sangat baik mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama

guru sangat baik memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari ketujuh tanggal 26 September 2016: supervisor sangat baik menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor sangat baik mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor sangat baik mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru sangat baik memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru sangat baik mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari kedelapan tanggal 27 September 2016: supervisor sangat baik menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor sangat baik mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor sangat baik mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru sangat baik memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. Hari kesembilan tanggal 28 September 2016: supervisor sangat baik menciptakan suasana intim dan terbuka; supervisor sangat baik mereview rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya; supervisor sangat baik mereview komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; supervisor bersama guru sangat baik memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya. **Observasi:** Hasil observasi peneliti bahwa masih rendahnya guru dalam membuat RPP: Kesiapan mental dan fisik guru; Kesiapan

bahan-bahan yang dibawa guru pada saat Supervisi akademik; Kehadiran guru; Kesiapan sarana supervisi akademik; Hasil sementara; Proses pelaksanaan Supervisi akademik; RPP. **Refleksi:** Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan PTS dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun hasil penelitian dan pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekap Supervisi akademik Kepala Sekolah Siklus I dan II

Nama	Siklus I	Siklus II
Moh. Ali Ghozi	64%	96%
Sualis Romanzah	68%	96%
Sumar	72%	96%
Elvi Indah Hariyanti	68%	96%
Dian Wahyu Kusumawardani	76%	96%
Agus Karmawan	72%	96%
Wiwik Mistrianah	64%	100%
Siti Khopsah, S.Pd	68%	96%
Risa Yuliyanti	64%	96%
Jumlah	68%	96%
Peningkatan	28%	

Kegiatan yang dilakukan yaitu supervisor dan guru mengadakan pertemuan yang membahas hasil observasi mengajar guru. Supervisor menyajikan data apa adanya kepada guru. Secara rinci kegiatan yang dilakukan supervisor dan guru yaitu (1) supervisor memberi penguatan terhadap guru secara umum selama mengajar; (2) supervisor mereview tujuan pembelajaran; (3) supervisor mereview tingkat keterampilan serta perhatian utama guru dalam mengajar; (4) supervisor menanyakan perasaan guru terhadap tentang jalannya pelajaran berdasarkan target dan perhatian utama; (5) menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasi awal oleh supervisor, kemudian memberi waktu guru, untuk menganalisis dan menginterpretasikannya secara bersama-sama; (6) menanyakan kembali perasaan guru tentang hasil analisis dan interpretasinya; (7) menanyakan perasaan guru tentang keinginan yang sebenarnya ingin dicapai; (8) menyimpulkan hasil dengan melihat keinginan sebenarnya yang akan dicapai. **Wawancara:** Keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik dari segi proses apabila supervisor telah mampu melaksanakan kegiatan

supervisi akademik secara tepat, baik dalam tahap pendahuluan, observasi, maupun umpan balik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, tampak bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik di Kabupaten Situbondo bukan dari segi ketidakmampuan supervisor dan prosesnya, melainkan karena faktor kesibukan kepala sekolah, persepsi guru, dan faktor dari siswa. Secara umum, kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik, meliputi (1) kepala Sekolah sering dinas luar (rapat dinas) baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo, dan rapat-rapat dinas di tingkat Kabupaten Situbondo, (2) adanya persepsi guru yang masih menganggap kegiatan supervisi sebagai cara kepala sekolah untuk mencari tahu kelemahan guru, dan (3) pelaksanaan observasi kelas oleh kepala sekolah terkadang mengganggu proses pembelajaran karena perhatian siswa tertuju kepada kepala sekolah. Setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari suatu permasalahan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan kegiatan itu sendiri, termasuk guru-guru di Kabupaten Situbondo dalam proses pembelajaran mengalami permasalahan.

Pembahasan

Guru harus lebih antusias dalam memberikan pembelajaran sehingga anak bergairah untuk belajar, merasa nyaman untuk mengeluarkan pendapat, dengan demikian keaktifan siswa pun akan secara alami dapat mereka perlihatkan di dalam kelompok maupun secara individu di dalam proses pembelajaran di kelas tersebut. Selain itu, dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, maka guru harus lebih cermat dalam memberikan penjelasan konsep, jangan terlalu cepat, dilakukan pengulangan-pengulangan agar siswa lebih memahami materi, diperkuat dengan media pembelajaran yang menarik, dan diberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta diberikan penguatan-penguatan agar siswa termotivasi dalam meraih prestasi belajarnya. Dalam mengatasi permasalahan yang dialami guru khususnya dalam proses pembelajaran Kepala sekolah Kabupaten Situbondo mengatasinya melalui pendekatan dengan berkomunikasi yang

baik, terbuka dan memotivasi guru dengan menggunakan pendekatan yang persuasif. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah merupakan karakteristik pelaksanaan supervisi akademik. Menurut Bafadal (2013) karakteristik proses pelaksanaan supervisi akademik, yaitu (1) berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru; (2) bertujuan untuk pengembangan profesionalisme guru; (3) penekanan pelaksanaannya pada aspek yang menjadi perhatian permasalahan guru; (4) hubungan antara supervisor dan guru bersifat kolegial bukan otoritarian, (5) observasi dilaksanakan secara cermat dan mendetail; (6) analisis hasil observasi dilakukan bersama antara supervisor dan guru. Dari pendapat tersebut dapat diasumsikan bahwa di Kabupaten Situbondo telah melaksanakan proses supervisi akademik. Pelaksanaan kegiatan supervisi oleh Kepala Sekolah pada dasarnya untuk pembinaan performa guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan menekankan pada penampilan mengajar. Menurut Bafadal (2013) upaya untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional adalah melalui pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan serta guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Pendapat tersebut selaras dengan inti pelaksanaan supervisi akademik yaitu proses pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan menekankan pada penampilan mengajar (Fadhillah, 2012). Menurut Maisyaroh (2001) bahwa supervisi akademik adalah suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan yang cermat, dan pemberian balikan secara objektif tentang penampilan pengajarannya yang nyata untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap profesionalnya. Supervisi akademik termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi akademik karena lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan

bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sergiovanni (dalam Imron, 2012) bahwa supervisi pembelajaran dengan pendekatan akademik adalah suatu pertemuan tatap muka antara supervisor dengan guru, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesil. Keberhasilan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di Kabupaten Situbondo tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor dengan melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik, sehingga dapat menciptakan situasi kerja yang kondusif. Untuk mengetahui model pelaksanaan supervisi akademik di Kabupaten Situbondo diperlukan adanya suatu penelitian yang mendalam sehingga melalui penelitian dapat diperoleh suatu gambaran nyata. Sesuai dengan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan model pelaksanaan supervisi akademik di Kabupaten Situbondo, (2) mendeskripsikan solusi kepala sekolah mengatasi permasalahan guru dalam proses pembelajaran, dan (3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki kewajiban membina kemampuan para guru. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam membina kemampuan guru secara terus menerus yaitu melalui supervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi terhadap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah pada kompetensi supervisi terdapat tiga tugas yang harus dikerjakan oleh seorang kepala sekolah, yaitu (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan (3)

menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Asumsi tugas kepala sekolah pada poin kedua dalam kompetensi supervisi yaitu bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam berbagai pendekatan dan teknik supervisi, agar mampu membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang sering dialami guru pada umumnya yaitu ketidakmampuan guru mengatasi kesulitan menyusun dokumen-dokumen pembelajaran, kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar menggunakan keterampilan mengajar sesuai dengan tuntutan materi pelajaran dengan karakteristik kebutuhan peserta didik, dan penerapan strategi pembelajaran yang tidak efektif. Semua permasalahan itu sebetulnya tidak akan terjadi, jika ada kemauan bersama untuk memperbaikinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kepala sekolah hendaknya melaksanakan supervisi secara terus menerus dan efektif dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, selanjutnya dapat diambil

kesimpulan sebagai berikut Pembinaan secara berkala melalui metode interaksi aktif yang dilakukan oleh pengawas terhadap kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah di Kabupaten Situbondo dalam peningkatan mutu pendidikan baik aspek perencanaan supevisi, pelaksanaan supevisi maupun tindak lanjut dalam supervisi akademik.

Saran

Penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut: Supervise pendidikan seyogyanya dilaksanakan secara sistematis (teratur, terencana, dan berkelanjutan dengan mengacu pada prinsip pokok *supervise* yaitu: ilmiah (*scientific*), demokratis, kooperatif, konstruktif dan kreatif; Hendaknya melakukan pertemuan secara berkala bersama kepala sekolah dan guru untuk menyepakati cara-cara yang baik untuk memecahkan masalah yang ada di sekolah; Dalam pelaksanaan *supervise* pendidikan berupaya membina inisiatif dan mendorong kepala sekolah guru untuk aktif menciptakan suasana aman dan bebas mengembangkan potensinya, bukan mencari-cari kesalahan akan tetapi tertuju kearah perbaikan kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan..

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2003. Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru. *Didaktika*, 2 (2):278—285.
- Arikunto dan Lia Yuliana. 2009. Peningkatan Kemampuan dan Kreativitas Guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas, *Mimbar Pendidikan*. No.2/XXVIII/2009
- Bafadal 2004. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2010 *Supervisi Klinis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fathurrohman dan Suryana. 2011. Pengelolaan Supervisi Klinis Berbasis Kelas (Studi Situs SDN Sumowono 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten
- Glickman et.al. 2009. *Clinical Supervision: Special Methods for the Supervision of Teaching*. Second Edition. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta
- Imron. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.